

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan harta terindah dan tercantik dalam tubuh setiap manusia dilihat dari berbagai macam segi kehidupan. Sering kali kita manusia ini tidak mengindahkan kesehatan, walaupun hanya sebentar saja. Kesehatan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, namun untuk menjaganya perlu dilakukan tindakan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) (Trisnayanti, 2003). Tindakan pencegahan dan pengobatan ini dilakukan untuk menghindari resiko terjadinya infeksi.

Penyakit infeksi di negara Indonesia masih merupakan penyakit utama dan penyebab kematian nomor satu. Oleh karena itu, penggunaan antibakteri masih paling dominan dalam pelayanan kesehatan (Priyanto, 2008). Walaupun telah ditemukan obat-obat antibakteri sejak lebih dari 50 tahun yang lalu, infeksi masih merupakan masalah kesehatan yang signifikan (Davey, 2006). Infeksi terjadi karena adanya mikroorganisme yang menyerbu ke dalam jaringan hospes (Reid dan Roberts, 2005).

Penyakit infeksi yang sedang marak terjadinya adalah infeksi luka bakar yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri merupakan salah satu mikroorganisme utama penyebab terjadinya beberapa penyakit infeksi (Mitchell *et al.*, 2006). Bakteri dapat menimbulkan infeksi dengan masuk ke dalam tubuh, bertahan hidup, berlipat ganda, dan mengganggu fungsi normal sel (Parker, 2009). Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan infeksi luka bakar adalah bakteri *Staphylococcus aureus*.

Bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri flora normal pada kulit dan selaput lendir pada manusia. *Staphylococcus aureus* dapat menjadi penyebab infeksi baik pada manusia maupun pada hewan. Bakteri *Staphylococcus aureus* dapat mengakibatkan infeksi kerusakan pada kulit atau luka pada organ tubuh jika bakteri ini mengalahkan mekanisme pertahanan tubuh. Saat bakteri masuk ke peredaran darah bakteri dapat menyebar ke organ lain dan menyebabkan infeksi (Anwar, 1994). Upaya yang dapat dilakukan untuk menghambat atau membunuh bakteri *Staphylococcus aureus* adalah dengan memanfaatkan tanaman-tanaman yang berfungsi sebagai obat tradisional.

Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan jenis tanaman yang harus dilestarikan dan dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat tradisional. Hal ini menandakan adanya kesadaran masyarakat untuk kembali ke alam dalam rangka mencapai kesehatan yang optimal dan untuk mengatasi berbagai penyakit secara alami (Wiayakusuma, 1997). Obat tradisional yang berasal dari tanaman dan bahan – bahan alami murni, memiliki efek samping, tingkat bahaya dan resiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia (Muhlisah, 2005).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan tanaman obat-obatan adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi tanaman obat-obatan yang cukup banyak. Salah satunya adalah tanaman jambu mete (*Anacardium occidentale* L.). Daunnya memiliki senyawa aktif yang dapat menyembuhkan penyakit khususnya infeksi luka bakar di kulit yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Hal

ini didasari oleh fakta empiris seperti pada masyarakat Kabupaten Flores Timur, tepatnya di Larantuka sering menggunakan daun jambu mete ini dalam menyembuhkan luka di kulit dimana penggunaannya dengan cara ditumbuk/dikunyah dan ditempelkan pada daerah yang terkena luka.

Jambu mete adalah tanaman yang tumbuh di hutan-hutan dan ladang-ladang (di daerah kering, panas). Merupakan tanaman yang tergolong ke dalam tanaman dikotil. Jambu mete memiliki akar, batang, daun, bunga, dan buah. Daunnya dapat digunakan untuk mengobati infeksi luka bakar. Namun khasiatnya ini belum dibuktikan secara ilmiah.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta fakta empiris khasiat daun jambu mete tersebut maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Eksperimentasi Antibakteri Ekstrak Etanolik Daun Jambu Mete (*Anacardium occidentale* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ekstrak daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro?
2. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi ekstrak daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

D. Kegunaan dan Manfaat

1. Menjadi bahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang khasiat ekstrak daun jambu mete dalam menyembuhkan infeksi luka yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dengan memanfaatkan tanaman ini ketika berada di sekitar mereka.
2. Menjadi penemuan suatu kajian ilmiah yang baru sehingga dapat menjadi kelanjutan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.